



Research Article

Studi Al-Qur'an Dan Al-Hadits Tentang Pendidikan Sosial Kemasyarakatan

Annisa Naratu Mulya¹, Alimron², Suharmon³

1. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
E-mail: annisanaratumulya_24052160041@radenfatah.ac.id 
2. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
E-mail: alimron_uin@radenfatah.ac.id
3. Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar
E-mail: suharmom@uinmybatusangkar.ac.id



Copyright © 2025 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : September 25, 2025
Accepted : November 12, 2025

Revised : October 27, 2025
Available online : December 7, 2025

How to Cite: Annisa Naratu Mulya, Alimron and Suharmon (2025) "Study of the Qur'an and Hadith on Social and Community Education", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(4), pp. 1539-1550. doi: 10.31943/afkarjournal.v8i4.1812.

Study of the Qur'an and Hadith on Social and Community Education

Abstract. The Qur'an and Hadith teach many social values such as brotherhood, cooperation, kindness, tolerance, generosity, reciprocity, inhumanity and non-reciprocity. Although the Qur'an and the Hadith only provide some examples of social and educational values, they embody them. Islamic social education focuses on teaching good social behavior within a sound psychological framework.

These teachings are based on strong Islamic doctrine and a deep sense of faith aimed at promoting participation in society with good morals, mature intellectual balance, and rational behavior. The aim of Islamic education is to inspire, inspire and encourage students to lead a more sustainable life based on good values and morals. Therefore, we expect students' personalities to contribute more to their attitudes, feelings, and behaviors.

Keywords: Community Social Education, Qur'an and Hadith.

Abstrak. Al-Quran dan Hadits mengajarkan banyak nilai-nilai pendidikan sosial, seperti persaudaraan, saling tolong-menolong, kasih sayang, toleransi, kedermawanan, saling bersahabat, tidak individualis, dan saling mendukung. Al-Quran dan Hadits memberikan beberapa contoh nilai-nilai pendidikan sosial, tetapi pada kenyataannya keduanya menyampaikan lebih dari itu. Pendidikan sosial Islam mengajarkan orang-orang beriman untuk mengadopsi moralitas sosial yang benar dan prinsip-prinsip psikologis dasar yang luhur. Pendidikan ini didasarkan pada iman Islam yang kekal dan perasaan iman yang mendalam, dan bertujuan untuk memungkinkan mereka berpartisipasi dalam masyarakat dengan sikap dan moralitas yang benar, keseimbangan pikiran yang matang, dan perilaku yang bijaksana. Pendidikan Islam bertujuan untuk memelihara, mendorong, dan membimbing peserta didik untuk menjalani kehidupan yang lebih dinamis berdasarkan nilai-nilai dan etika yang tinggi. Oleh karena itu diharapkan kepribadian peserta didik akan lebih ideal dalam hal pikiran, perasaan, atau tindakannya.

Kata Kunci : Pendidikan Sosial Masyarakat, al-Qur'an dan Hadits.

PENDAHULUAN

Dari sudut pandang antropologi sosial, setiap manusia disebut sebagai "Homo socialis", yaitu makhluk sosial yang saling membantu, berkomunikasi, dan bertukar pikiran untuk pengembangan kehidupan di segala bidang. Pendidikan merupakan sarana penting yang harus terus-menerus dan sistematis dipelihara berdasarkan berbagai perspektif teoritis dan praktis sesuai dengan lingkungan manusia untuk meningkatkan taraf hidup manusia.¹

Kata sosial berasal dari bahasa Latin "socius" ini memiliki artian jika segala hal yang lahir, tumbuh, dan berkembang bersama pada hidup kita. Menurut bahasa Arab, kata sosial berasal dari kata "ijtima'a - yajtami'u - ijtima'an" yang berarti pertemuan, perkumpulan, pertemuan atau percampuran, komunikasi, penyambungan, dan kata sosial dalam KBBI diartikan sebagai mengutamakan kepentingan umum seperti bantuan, sumbangan, dan sebagainya.²

Dalam konteks pendidikan Islam, perlu dilakukan evaluasi terhadap masyarakat sosial dengan mempertimbangkan Hubungan antara pendidikan dan nilai-nilai sosial merupakan suatu proses pengakuan sosial dalam masyarakat. Sikap sosial dan keterampilan sosial yang memungkinkan anak hidup dalam lingkungan

¹Ziyad Al-Haq Matziona, "Aspek Sosial Al-Quran (Studi Analitis Kitab Kehidupan dalam Al-Quran Suci oleh Al-Azmi Saman Al-Jazouri)," Fasara: Majalah Al-Quran. Penelitian, Tafsir dan Bacaan, Vol. 1, No. 1.1 (2023): hlm. 72.

²Asriandi, Pengantar Psikologi Sosial (Bandung: Media Sans Indonesia, 2022).hlm. 2

sosial. Mengingat pendidikan sosial masyarakat berlandaskan Al-Quran dan Hadits, maka menarik untuk dilakukan penelitian mendalam sebagai bentuk kajiannya baik.³

Agar tujuan pendidikan sosial dan masyarakat dapat tercapai secara lebih efektif, diperlukan bahan ajar khusus (informasi dan pesan-pesan pendidikan) yang bersumber dari sumber-sumber utama ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an, Hadits Nabi, atau Sunnah Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, dalam bentuk data, tindakan, dan pengambilan keputusan. Diharapkan melalui pendidikan sosial ini, peserta didik mampu mengenal, memahami, dan mengamalkan nilai-nilainya, benar-benar mengintegrasikannya dalam diri, menjadi manusia yang baik, dan dengan demikian menciptakan kehidupan sosial yang Islami.⁴Oleh karena itu, hakikat pendidikan sosial adalah pendidikan yang mengajarkan peserta didik untuk berinteraksi dengan orang lain (baik sesama muslim maupun saudara non muslim) dalam kaitannya dengan nilai-nilai ajaran Islam.⁵

Permasalahan sosial telah muncul pada Masyarakat, ketika hidup tanpa peduli terhadap lingkungan sosialnya dan tidak memiliki perhatian atau simpati terhadap orang lain, yang pada akhirnya menciptakan masyarakat dia tidak peduli dengan masalah sosial. Jika informasi ini tidak dipublikasikan, masalahnya hanya akan bertambah buruk. Oleh karena itu, diperlukan penelitian ekstensif terhadap masyarakat adat dan kelompok populasi lainnya. dan menganalisis puisi yang terkait dengan pendidikan sosial secara mendalam, dapat diambil pelajaran berharga bagi masyarakat untuk membangun lingkungan sosial yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipakai yakni telaah pustaka, penelitian kepustakaan, dan penelitian pustaka, di mana penulis membaca dan memahami buku-buku dan literatur yang terkait dengan permasalahan yang dibahas. Sumber informasi utama yang dipakai pada artikel ini yakni Al-Quran dan Hadits yang terkait dengan pendidikan sosial. Sumber data sekunder meliputi buku-buku dan jurnal yang membahas masalah yang menjadi nama penelitian. Hasil pengumpulan data dari berbagai sumber diperiksa secara kritis dan menyeluruh untuk mendukung saran dan ide.⁶

HASIL DAN PEMBAHASAN

Makna Pendidikan Sosial Masyarakat

Landasan sosial pendidikan menekankan bahwa pendidikan selalu berkaitan dengan kondisi dan proses sosial yang terjadi dalam suatu masyarakat atau

³Nimasbani, "Pendidikan Sosial dalam Hadits (Pendekatan Sejarah)," *Jurnal Akademik Al-Furqan: Al-Quran, Bahasa, dan Seni*, bagian 3, no. 2 (2016): hlm. 97.

⁴Biografi, "Sosiologi Menurut Hadits Nabi, Sosiologi Ganda Menurut Hadits Nabi," *Jurnal Sosiologi Pendidikan (Suspense)*, Volume 2, Edisi 1 (2024): hal. 18.

⁵Abdul Aziz, Shif, "Penerapan Metodologi Pengajaran Pluralistik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam", *Balagia: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No.1 (2020): hal. 134.

⁶Bambang Sujatmiko Berenger, Rizaldi Fatha, "Studi Pustaka Modul Pembelajaran Berbasis Augmented Reality dalam Pendidikan Siswa," *IT-Edu: Jurnal Teknologi Informasi dan Pendidikan* Vol. 2 5, No. 1 (2020): p. 317-29.

bangsa.⁷Menurut Abdul Hamid Al Hasyimi, "Pendidikan sosial adalah bimbingan orang dewasa dengan mengajarkan anak-anak dalam pengembangan kehidupan sosial, memberikan berbagai jenis pendidikan yang terkait dengan perilaku sosial sejak usia dini hingga menjadi aspek penting dalam kehidupan yang sehat." Pendidikan sosial.⁸

Dalam hal pendidikan, Islam sangat mementingkan perencanaan pribadi dan sosial, yang mengharuskan para pengikutnya untuk mempelajari Islam dan ajaran-ajarannya secara mendalam dalam menerapkannya pada tindakan sehari-hari.⁹Menurut St. Fimbriat, ajaran sosial "berarti orientasi kegiatan (aktivitas) ke arah sosialisasi anak dalam lingkungan sosial dan kemasyarakatan, melalui proses mempengaruhi dan mengembangkan sikap-sikap sosial anak."¹⁰

Dari penjelasan para ahli di atas, maka bisa peneliti tarik simpulan jika pendidikan sosial adalah kegiatan yang dilaksanakan secara sadar, terencana, dan sistematis untuk mempengaruhi individu agar menggunakan hubungan-hubungan dan tindakan-tindakan sosialnya untuk mengembangkan diri secara cerdas, mengamalkannya, dan mendidik para elite Hal ini tergantung pada hak dan tanggung jawab pribadi sebagai individu dan sebagai anggota masyarakat.

Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu cara untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab. jawab dan aktif serta peduli terhadap kehidupan bermasyarakat. Melalui pendidikan ini, diajarkan nilai-nilai sosial seperti toleransi, gotong royong, dan kepedulian sosial untuk membangun masyarakat yang rukun dan beradab, serta menjadi landasan penting dalam membangun masyarakat yang adil, rukun, dan berkelanjutan. Namun, keberhasilannya sangat bergantung pada interaksi antara lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat luas dalam penerapan nilai-nilai sosial secara konsisten.

Nilai-Nilai Pendidikan Sosial Masyarakat Dalam Pandangan al-Qur'an dan Hadits

Umat Islam menganggap kitab suci mereka, Al-Quran, sebagai mukjizat terpenting dari Nabi terakhir Muhammad, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian. Ceramah luhur yang ditulis oleh Muhammad Quraysh Shihab ini terutama merupakan panduan bagi seluruh umat manusia. Petunjuk yang dimaksud adalah aturan-aturan untuk perilaku yang tepat dan baik dalam kehidupan ini dan, oleh karena itu, untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan di akhirat.¹¹Kita mengenal ajaran agama ini sebagai "Syariah" dan di dalamnya terdapat aturan-aturan hukum, asas-asas keimanan

⁷Muhammad Hajin, "Aksi Sosial dan Kepemimpinan Islam," *Toleransi: Jurnal Studi Israel*, Volume 12, Edisi 1 (2020): 96.

⁸Ratna Sari Devi Desi Prestivanti, Bai Badaria, Shuleh Hidayat, "Pengertian Pendidikan", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Volume 4, No.6 (2022): hal. 7912.

⁹Ismat Al-Azza, "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Masyarakat Madani," *Jurnal Pendidikan*, Vol. 5, No. 1 (2018): hal. 52.

¹⁰Hasan Rongoron, *Masyarakat dan Pendidikan* (Jakarta: Hasna Zahra, 1995).Halaman 87

¹¹Sumantri Jamhari Amirulla Selbini, *Kemampuan Membaca Al-Quran* (Bandung: Buku Lawankata Mudre Kawan, 2012).

(aqidah), aturan-aturan akhlak (niti), kabar gembira, ancaman dan peringatan bagi seluruh umat manusia.¹²

Setiap orang Ketergantungan pada orang lain tidak dapat memenuhi kebutuhan semua orang. Ia berpendapat bahwa manusia adalah makhluk sosial (Homo socialis). Melalui kehidupan di dalam dan di sekitar mereka akan terus berkembang. Manusia adalah makhluk sosial, seperti yang dikatakan Aristoteles, dan wajar jika manusia hidup bersama. Faktor-faktor yang menentukan suatu masyarakat mencakup berbagai unsur. sosial, faktor perkawinan, faktor identitas nasib, dan faktor kesepian. Manusia berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, termasuk kebutuhan sosial.¹³

Salah satu Pertama-tama, orang terpesona dengan lingkungannya. Menjadi manusia adalah bagian dari fitrah manusia dan bagian dari hukum Tuhan. Karena orang ingin berteman, berkumpul dan tinggal di tempat yang sama, di jalan yang sama dalam firman Allah SWT dalam Allah Swt Q.S al-Hujurat:13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ
عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: "Hai manusia, sesungguhnya Kami ciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa." (Q.S al-Hujurat:13)¹⁴

Dengan demikian, Al-Quran tidak hanya memberikan tuntunan dalam kehidupan rohani, tetapi juga memberikan tuntunan dalam dimensi sosial, menjadikan manusia sebagai makhluk sosial yang hidup atas dasar nilai-nilai kemanusiaan, persaudaraan, dan solidaritas. Realisasi nilai-nilai ini penting untuk menjaga keharmonisan dan keseimbangan sosial dalam kehidupan bertetangga maupun dalam lingkup masyarakat yang lebih luas.

a. Nilai-Nilai Pendidikan Sosial Masyarakat dalam Pandangan al-Qur'an

Jika memperhatikan banyak ayat dalam Al-Qur'an yang menyebutkan pentingnya ilmu sosial, maka di bawah ini kita akan membahas ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan budaya yang berbeda. pendidikan sosial yang dapat ditingkatkan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam.¹⁵

¹²Bibi Eswanta Abdul Aziz Zainal Mutakin dan Fazal Yani Ainusiamsi, "Nilai Pendidikan Sosial dalam Al-Quran, Surat Ali Imran Ayat 134 (Analisis Tafsir Agung Al-Quran Karya Ibnu Katsir)," Jurnal Kajian Pendidikan Islam, Vol. 7.1 (2020): 45.

¹³Mulia Suryani, "Hakikat Pendidikan dalam Kehidupan Manusia (Studi Empiris Analitis Perilaku Sosial)," Edu Syndicya: Jurnal Sains dan Pendidikan, Volume 3, Edisi 3 (2023): hlm. 538.

¹⁴Al-Quran, Surah Al-Ghurafat: 13"

¹⁵Didin Roz ad-Din Zadni, AM Irfan, "Nilai-nilai Pendidikan dalam Al-Quran, Surat Ali Imran ayat 159 dan Surat At-Taubah ayat 128-129: Kajian dari Perspektif Tafsir Ibnu Katsir", Asatiyah: Jurnal Pendidikan. Vol. 4, No. 2 (2023): hlm. 65-75.

1) Persaudaraan

Kehidupan bermasyarakat tidak dapat dipisahkan dari rasa persaudaraan, rasa persaudaraan akan menghasilkan kehidupan bermasyarakat yang lebih baik.¹⁶ Ayat-ayat Al-Quran tentang persaudaraan meliputi:

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَادْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً
فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ
مِنْهَا ۗ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya: (Dan janganlah kamu bercerai-berai dengan tali-tali Allah, dan ingatlah nikmat-Nya ketika kamu bermusuhan, agar Dia mempersatukan hatimu dan kamu menjadi satu.) Atas karunia Allah, wahai manusia, kita ini bersaudara, dan kamu juga bersaudara. Kamu pernah dalam bahaya api neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu darinya. Demikianlah Allah memperlihatkan kepadamu tanda-tanda kekuasaan-Nya, agar kamu mendapat petunjuk. (Q.S al-Imran:103)¹⁷

Persaudaraan dalam Islam merupakan salah satu landasan terpenting bagi kerukunan dan persatuan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa persaudaraan tidak terbatas pada lingkup keluarga atau suku, tetapi mencakup seluruh umat Islam dan semakin mempererat hubungan antarmanusia melalui peningkatan solidaritas, kerja sama, dan tanggung jawab. Dengan demikian, tujuan tersebut mudah dicapai. Hal ini mencerminkan universalitas ajaran Islam yang mengutamakan persatuan, kesatuan, dan kesejahteraan sosial di antara berbagai bangsa, sebagaimana dinyatakan dalam hadis berikut:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
"الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ، لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يُسْلِمُهُ"
(رواه البخاري ومسلم)

Artinya: Dari Abdullah bin Umar, Rasulullah saw. Semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian. Beliau bersabda, "Seorang muslim adalah saudara bagi muslim lainnya. Allah tidak akan menzaliminya dan tidak akan mengampuni dosa-dosanya." (HR. Bukhari No. 2442 dan Muslim No. 2580)

Oleh karena itu, hadis ini menegaskan bahwa hubungan antar-Muslim merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari iman. Islam mendorong hubungan yang dilandasi rasa kasih sayang, solidaritas, dan keadilan, serta melarang kekejaman dan ketidakpedulian.

¹⁶Fazili Sudik, "Pendidikan Toleransi dan Relevansinya dengan Dinamika Sosial Masyarakat Indonesia," Semratul Fikri, Volume 4, Edisi 1 (2020): hlm. 1-14.

¹⁷"Al-Quran, Surat Ali Imran: 103"

Persaudaraan ini memperkuat ikatan sosial dan menciptakan masyarakat yang harmonis dan penuh kasih.

2) Tolong Menolong

Al-Quran banyak berbicara tentang tolong-menolong antar sesama, dan kehidupan bermasyarakat tidak bisa lepas dari prinsip tolong-menolong.¹⁸ Sebagaimana yang dinyatakan oleh Tuhan Yang Maha Esa dalam Q.S al-Maidah, saling membantu merupakan suatu proses kerjasama yang dapat meningkatkan dan memperkuat kehidupan sosial dalam masyarakat.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشُّهُرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا آمِينَ
الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَتَّبِعُونَ فَضْلًا مِنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ
شَنَاةُ قَوْمٍ أَنْ صَدَّوْكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا
تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: " Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar ketetapan-ketetapan Allah, dan janganlah kamu melanggar shalat-shalat di bulan-bulan haram, hewan-hewan kurban dan karangan-karangan bunga, dan janganlah kamu menyakiti orang-orang di rumah-rumah mereka. Apabila kamu telah menyelesaikan haji dan telah selesai berburu, maka berdoalah memohon rahmat dan keridhaan Tuhan mereka. Dan janganlah kamu membangkitkan kebencian terhadap suatu kaum karena mereka menghalangi kamu memasuki Masjidil Haram untuk menyakiti kamu. Allah akan menolong kamu dalam kebaikan dan ketakwaan, tetapi tidak akan menolong kamu dalam dosa dan permusuhan. Dan bertakwalah kepada Allah, karena Allah amat keras siksa-Nya.(QS. Al-Mu'minah: 2)¹⁹

Menolong merupakan salah satu nilai yang terkandung dalam pendidikan sosial. Sesulit apapun suatu masalah, akan menjadi lebih mudah jika kita mengatasinya bersama-sama. Oleh karena itu, dalam pendidikan, kita harus saling mendidik. Terlebih lagi, menolong merupakan perintah dari Tuhan Yang Maha Esa.²⁰ Tujuan pendidikan Islam dapat terlaksana dengan baik melalui budaya gotong royong yang merupakan perwujudan nilai-nilai pendidikan sosial.

¹⁸M. Isa Yusuf, "Nilai-Nilai Pendidikan dalam Al-Quran (Kajian Surah Al-Baqarah Ayat 177)," Jurnal Intelektual Program Studi MPI FTK UIN Al-Ranili Volume 10 Edisi 1 (2021): hal. 76.

¹⁹"Al Quran, Surah Al Maidah: 2"

²⁰Aristophan Firdus Anji Putri Utami, Sarnovi Sarnovi, Mardiri Mardiri, Nyao Soraya, Elia Putra Pratam, Arimalun Arimalun, Badri Badri, Analisis Nilai Moderasi Beragama dalam Kegiatan Ekstrakurikuler, Joe Radin Bay 5, 4 2023): hal. 695-713.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ
«وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ»
(رواه مسلم، رقم: 2699)

Artinya: "Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, dia berkata: Rasulullah."Semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian."Allah menolong hamba-Nya, dan hamba menolong saudaranya," katanya (R. Muslim, no. 2699).

Hadits ini mengajarkan kita nilai membantu sebagai bagian dari pendidikan sosial dan spiritual kita: membantu orang lain adalah cara menerima bantuan dari Tuhan, memperkuat ikatan sosial dan menumbuhkan kasih sayang dalam masyarakat.

3) Kepeduliaan

Pertimbangan merupakan salah satu nilai yang harus dijunjung tinggi dalam pendidikan sosial. Seiring dengan kemajuan teknologi, ada orang-orang yang acuh tak acuh terhadap orang-orang di sekitarnya dan terlibat dalam pengembangan teknologi yang mereka sukai.²¹Oleh karena itu, nilai pendidikan sosial dalam bentuk kepedulian sebagaimana terungkap dalam ayat-ayat Al-Qur'an di atas harus terus dikembangkan untuk membantu dunia mencapai tujuan pendidikan Islam dalam kasih sayang.

لَيْسَ الْبِرُّ أَنْ تُولُوا وَجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينَ وَابْنَ
السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا
عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ
الْمُتَّقُونَ

Artinya "Memalingkan Bukanlah Dharma untuk melihat ke timur atau ke barat, tapi beriman kepada Tuhan, Hari Akhir, para malaikat, Al-Qur'an dan para Nabi serta memberikan harta tersebut adalah Dharma. Kepada kamu yang yatim piatu dan fakir miskin, kepada kamu yang hidup di jalanan (miskin), kepada kamu yang berdoa, mendoakan, memberi, berpuasa, menderita, menderita, berjuang, hamba-hamba Allah yang menepati janji. Mereka benar di hadapan Tuhan. (QS. Al-Baqarah: 177)²²

²¹Rahmat Vidyanta Hori, Ibnu, "Penelitian Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Kepedulian Sosial pada Siswa Sekolah Menengah," Dwija Syndicya: Jurnal Penelitian Pendidikan, Volume 2, Edisi 1 (2018): hlm. 43.

²²"Al-Quran, Surat Al-Baqarah: 177"

Ayat ini menyampaikan nilai pendidikan sosial dalam bentuk kepedulian terhadap sanak saudara, anak yatim, orang miskin, musafir, pengemis, dan budak.

مِنْ حَدِيثِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
"لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ"
(رواه البخاري، رقم الحديث: 13، ومسلم، رقم الحديث: 45)

Artinya: Dari Anas bin Malik, dia berkata, "Rasulullah saw."Semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian.Beliau bersabda, "Tidak beriman seorang pun di antara kalian hingga ia mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri." (HR. Bukhari, No. 13 dan Muslim, No. 45).

Hadits ini menekankan pentingnya rasa kasih sayang yang lebih besar dalam pergaulan sosial dan hubungan antarpribadi. Kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain merupakan tanda keimanan yang sejati. Implikasinya mendorong umat Islam untuk selalu memperhatikan kebutuhan dan kesejahteraan orang lain.

4) Pemaaf

Kesalahan dan kegagalan tidak dapat dihindari dalam kehidupan bermasyarakat. Mintalah maaf jika Anda telah melakukan kesalahan. Diperlukan banyak kesabaran untuk menjaga hubungan yang harmonis dan saling toleransi terhadap kesalahan orang lain.²³Meminta maaf merupakan suatu adat yang baik. Banyak ayat dalam Al-Quran yang menjelaskan tentang pentingnya memaafkan orang lain, seperti dalam Q.S al-A'raf:199

حُذِّ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

Artinya: "Bersikaplah toleran, ajarilah orang lain dengan bijaksana, dan jauhilah orang-orang yang bodoh." (Q.S al-A'raf:199)

Ayat ini mengajarkan kita untuk memaafkan bukan membalas dendam. Kesalahan dan kesalahpahaman adalah hal yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, ia meminta maaf. Dalam ilmu sosial, toleransi selalu diajarkan sebagai perilaku yang terpuji. Semangat toleransi yang senantiasa hadir dalam masyarakat diharapkan dapat menumbuhkan nilai-nilai sosial dan membantu tercapainya tujuan luhur pendidikan Islam. Jika toleransi tidak dibudayakan, membalas dendam atas kesalahan orang lain akan menimbulkan kebencian yang lebih besar.

²³Mariam, Mariam, Alimran, Alimran, dan Chernobi, Chernobi, "Model Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Tinggi Islam," Al-Isra: Jurnal Pendidikan, Volume 15, Edisi 1. 3 (2023): hlm. 3335.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ
مَا تَقَصَّتُ صَدَقَةً مِنْ مَالٍ، وَمَا زَادَ اللَّهُ عِنْدًا بِعَفْوٍ إِلَّا عِزًّا، وَمَا تَوَاضَعَ أَحَدٌ لِلَّهِ إِلَّا رَفَعَهُ
اللَّهُ. (رواه مسلم، رقم الحديث: 2588)

Artinya: Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu berkata: Rasulullah saw. Semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian. Beliau bersabda, "Tidak ada belas kasihan yang dapat mengurangi harta, dan Allah tidak akan meninggikan hamba-Nya yang diampuni dosanya kecuali dengan kemuliaan. Tidaklah seseorang merendahkan diri dihadapan Allah kecuali Allah akan meninggikannya." (H.R. Muslim, No.: 2588)

Oleh karena itu, hadits ini mengajarkan tiga nilai utama.

- a) Beramal mendatangkan berkah, bukan mengurangi uang.
- b) Memaafkan orang lain meningkatkan kemuliaan dan martabat kita di mata Tuhan dan manusia.
- c) Kerendahan hati meningkatkan status seseorang dan membuatnya lebih dihormati dan dicintai.

Secara keseluruhan, hadis ini menegaskan pentingnya kejujuran, kedamaian, dan kerendahan hati dalam kehidupan sosial dan spiritual. Jika proses pendidikan terhambat, maka tujuan pendidikan Islam akan sulit tercapai.²⁴Oleh karena itu, tujuan pendidikan Islam dapat tercapai dengan baik melalui nilai-nilai sosial-pendidikan yang mengutamakan perilaku toleran.

KESIMPULAN

Islam menekankan pada akal sehat dan kasih sayang terhadap dunia. Al-Quran dan Hadits, sumber hukum Islam dan dasar pendidikan Islam, menyediakan banyak informasi tentang pendidikan sosial dan masyarakat. Pendidikan sosial dan masyarakat dalam pendidikan Islam bertujuan untuk mendefinisikan sistem sosial yang komprehensif dan siswa diharapkan untuk memenuhi tanggung jawab mereka dalam masyarakat. Tujuan lain dari pendidikan sosial adalah untuk memberikan pengetahuan dan kesadaran kepada anak-anak tentang tanggung jawab mereka dalam kaitannya dengan berbagai kelompok dalam masyarakat.

Pendidikan sosial Islam bertujuan untuk mengajarkan umat Islam tentang kegiatan sosial yang baik dan landasan spiritual yang luhur. Pendidikan ini bersumber dari rasa keimanan dan keyakinan Islam yang mendalam, sehingga mereka dapat berperan serta dalam masyarakat dengan nilai-nilai Islam, dengan perilaku yang benar, keseimbangan pikiran yang matang, dan tindakan yang bijaksana. Nilai-nilai yang tinggi dan cara hidup yang luhur. Melalui proses ini, peserta didik diharapkan memiliki kepribadian yang lebih ideal dalam hal pikiran, perasaan, dan tindakan.

²⁴Kahiu Budi Otama dan Wasino, "Toleransi Pendidikan Integratif dalam Pendidikan Tinggi dalam Pembelajaran Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia," Jurnal Penelitian Pendidikan untuk Penelitian Sosial, Vol. 11, No. 3 (2020): hlm. 68.

Oleh karena itu, melihat banyaknya permasalahan sosial kontemporer, seperti kurangnya rasa kasih sayang dan kepedulian terhadap sesama, maka pendidikan sosial menjadi semakin penting. Oleh karena itu, solusi yang ideal adalah kembali kepada ajaran Islam yang bersumber dari Al-Quran dan Hadits. Semoga dengan pengkajian yang lebih mendalam tentang nilai-nilai sosial dalam ajaran Islam, dapat terwujud masyarakat yang lebih peduli, lebih berbelas kasih, lebih beradab, dan lingkungan sosial Islam yang harmonis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulaziz Zainal Mutakin, Fazal Yani Ainoushamsi, dan Bebe Iswanta. "Nilai-Nilai Pendidikan Sosial dalam Al-Quran, Surah Ali Imran Ayat 134 (Analisis Narasi Agung Al-Quran Karya Ibnu Katsir)." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 7, No.1 (2020): 45.
- "Al-Quran, Surat Al-Baqarah: 177"
- "Al-Quran, Surah Al-Ghurafat: 13"
- "Al Quran, Surah Al Maidah: 2"
- "Al-Quran, Surat Ali Imran: 103"
- Alimron Alimron, Chernobi Chernobi, dan Mariam Mariam. "Model Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Tinggi Islam." *Reform: Jurnal Pendidikan*, Volume 15, Edisi 3 (2023): 3335-45.
- Amirulla Serbini, Sumantri Jamhari. *Kekuatan Membaca Al Quran*. Bandung: Kolofon Buku Luangkat Kuang, 2012.
- Anji Putri Utami, Chernobi Chernobi, Mardiri Mardiri, Nyayo Soraya, Iliya Putra Pratam, Alimarn Alimarn, Badri Badri, dan Aristophan Firdaus. "Analisis Nilai Perintah Keagamaan Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler." *Majalah Radin Open*, Volume 5, Edisi 4 (2023): 695-713.
- Asliandi. *Pengantar Psikologi Sosial*. Bandung: Indonesia Science Media, 2022.
- "Ilmu-ilmu Sosial Menurut Hadits Nabi," *Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial dan Sosiologi Pendidikan (SOSPENDIS)*, Volume 2, Edisi 2. 1 (2024): 18.
- Desi Prestivanti, Bhai Bhadaria, Shorai Hidayat, dan Ratna Sari Devi. "Memahami Pendidikan." *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Volume 4, No.6 (2022): 7912.
- Hosni Fazil Al Salam, Abirot Aziza, Elsa Amelia Rahman, Faiza Zulfa Hafeza, dan Cynthia Al Haq. "Esensi dan Eksistensi Manusia di Alam," *Inovasi: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, volume 3, no. 2 (2023).
- Holi, Ibnu, dan Rahmat Vidyanta. "Pengajaran Ilmu Sosial Berbasis Nilai-Nilai Intelektual Asli untuk Meningkatkan Kesadaran Sosial pada Siswa Sekolah Menengah." *Doya Syndekia: Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 2, No. 1 (2018): 43.
- Ismat al-Azza. "Peran Pendidikan Islam dalam Membentuk Masyarakat Madani." *Pedagogisch Tijdschrift*, volume 5, no. 1 (2018): 52.
- Tunggu dulu, Hassan. *Rakyat dan Pendidikan*. Jakarta: Al-Hasna Al-Zahra, 1995.
- Muhammad Alhazin. "Aksi Sosial dan Kepemimpinan Islam." *Toleransi: Jurnal Studi Islam*, Volume 12, Edisi 1 (2020): 96.
- Mugiona, M. Ziyad al-Haq. "Dimensi Sosial Al-Quran (Studi Analitis Kitab Kehidupan

- dalam Al-Quran, oleh Al-Azmi Saman al-Jazouri)." *Fasara: Jurnal Studi, Tafsir, dan Bacaan Al-Quran*, Vol. 1, No. 1 (2023): 72.
- Muriya Suryani. "Hakikat Pendidikan dalam Kehidupan Manusia (Studi Empiris-Analitis Perilaku Sosial)." Ed. *Syndeikia: Jurnal Sains dan Pendidikan*, Vol. 3, No. 3 (2023): 538.
- Nemasbani, "Pendidikan Sosial dalam Hadits (Pendekatan Sejarah)." *Jurnal Akademik Al-Furqan: Quran, Bahasa, dan Seni*, bagian 3, no. 2 (2016): 97.
- Bringal, Rizaldi Phata, dan Bambang Suyatmika, "Riset Perpustakaan. Pembelajaran Siswa Nyata. *IT-Edu: Jurnal Teknologi dan Pendidikan*.
- Nishikata Abu Duaziz, "Penerapan Metode Pengajaran Massal dalam Pendidikan Islam."
- Sodik, Mei "Pendidikan Toleransi Masyarakat Indonesia dan Maknanya", Volume 4, Nomor 1 (2020): 1-14
- Khususnya Kahyo Budi dan Wasena, "Studi Sejarah Gerakan Toleransi Nasional dalam Pendidikan Universitas Indonesia pada Kajian Terpadu." *Jurnal Penelitian Sosial*. Jilid 11 (2020)
- Wasik, A. Zain ad-Dini, dan Abdul Malik Karimu, "Sifat Manusia Dalam Perspektif Islam.
- Yusuf Muhammad Isa. *Jurnal Intelijen MPI FTK UIN R-Ranir Proyek Penelitian* Volume 10 Edisi 1 (2021): 76
- Jedney, AM Irfan, dan Dedin Rajeddin. "Nilai-Nilai Pendidikan dalam Al-Quran Surat Ali Imran Ayat 159, dan Surat Al-Quran Al-Tawba Ayat 128-129: Kajian dari Perspektif Tafsir Ibnu Katsir." *Asasis: Jurnal Pendidikan*, Vol. 4, No.2 (2023): 65-75.